

TERUS BERKARYA KEMBANGKAN HOBI Sutanto Terbitkan Buku ke-9 Gurit 55

BANTUL (KR) - Guru Seni Budaya MTsN 3 Bantul Drs Sutanto terus berkarya mengembangkan hobi dengan menulis buku khususnya buku fiksi (cerita). Bagi Sutanto yang juga hobi bermain catur tersebut, bahwa memulai menulis membutuhkan perjuangan, namun mempertahankan semangat untuk terus menulis juga tak kalah berat perjuangannya. Sutanto yang sejak Maret 2020 bergabung di Komunitas Yuk Menulis (KYM) pimpinan Vitriya Mardiyati berupaya istiqomah menulis dengan bahasa dan tetap menulis agar bahagia.

Sutanto menjelaskan, dalam buku solonya yang ke-19 yang berjudul 'Gurit 55' dibuat sebagai media untuk mengungkapkan kegembiraan atas anugerah usia yang diberikan Tuhan dengan pengantar 2 tokoh publik yakni Dr KRT Akhri Lusono SSn MM yang dikenal sebagai Pegiat Gurit dan Fasilitas Mahasiswa Mencari Ilmu dan Fuzna Marzuqoh SH seorang Motivator Nasional dari Magelang. "Buku ini saya buat sebagai penanda sekaligus menghadihi diri sendiri atas anugerah usia yang diberikan Allah SWT. Target saya setiap ulangtahun bisa membuat buku kumpulan geguritan," tutur Sutanto.

Dalam pandangan Akhir Lusono, Sutanto adalah sosok yang selalu disanjungnya karena gairahnya menulis yang tidak pernah redup. Sutanto seolah menjadi bagian hidup yang membahagiakan. Menyetel menulis sebagai kegiatan yang sarat makna. Sutanto adalah pribadi yang kuat dalam menjalankan aktivitas kepenulisan. Maka tidaklah mengherankan jika kali ini pun lahir tulisan beliau berupa geguritan.

"Geguritan yang ditulis beliau, niscaya bermakna. Memiliki hulu dan hilir yang memikat sidang pembacanya. Goresan alam pikiran yang selalu diasah juga diasuh agar senantiasa hidup dan menghidupkan. Tulisan yang tidak jauh panggang dengan api. Namun barisan kalimat yang berbobot yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Memotret beragam genre. Memfoto warna warni kehidupan. Dipintal menjadi hidup dan menggairahkan. Alam pikiran menjadi bertumbuh tidak mati dimakan ilalang. Namun alam pikiran yang tetap menggenggam api semangat," puji Akhir.

Menurut Fuzna Marzuqoh buku yang berisi 100 geguritan tersebut sangat indah dan sarat makna. "Pak Tanto menandai usianya dengan membuat buku gurit yang menginspirasi. Gurit 55 yang merupakan buku ke-19 pak Tanto ini sangat sarat makna. Penuh nuansa religi dan penghambaan pada Allah, Tuhan semesta alam. Bila anda pecinta untaian kata penuh makna, membaca buku Gurit 55 ini seperti menemukan air sejuk penghilang dahaga. Selamat untuk Pak Tanto, panjang yuswa, hidup bahagia, mulia dan terus menginspirasi dunia dengan untaian kata bermakna," pungkas Fuzna. (Rar)-f



Sutanto dan buku Gurit 55 hasil karyanya.

KR-Istimewa



KR-Haryadi
AKP Maryanto SH MM

YOGYA (KR) - Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Satlantas Polresta Yogyakarta Polda DIY, telah menyesuaikan dengan kebijakan atau petunjuk/arahan Korlantas Mabes Polri, terkait perubahan ujian praktik SIM C. Penyesuaian yang dimaksud adalah dihilangkannya ujian praktik SIM C mengenai angka delapan dan jalur zig-zag bagi pemohon SIM C. Kedua materi ujian itu diganti de-

ngan 'sirkuit' yang menyerupai situasi arus lalu lintas di jalan raya. Tujuannya, untuk memberikan kemudahan bagi pemohon SIM C, setelah lulus ujian teori.

Kasat Lantas Polresta Yogyakarta AKP Maryanto SH MM didampingi Kasubnit 2 Regident Satlantas Polresta Yogyakarta Ipd Keshiana Putra SIKom, Minggu (6/8) menjelaskan sirkuit uji praktik SIM C Satpas Satlantas Polresta Yogyakarta di Pathuk telah selesai dikerjakan dan siap digunakan bagi para pemohon SIM C. Sirkuit untuk ujian praktik SIM C tersebut dibuat dengan format mirip situasi arus lalu lintas di jalan raya dan wajib ditempuh oleh pemohon SIM C. "Dengan perubahan tersebut diharapkan masyarakat pemohon SIM C tidak merasa kesulitan ketika menjalani ujian praktik," tandas AKP Maryanto.

Dijelaskan, banyaknya keluhan mengenai sulitnya

ujian praktik SIM C (terutama tentang jalur angka delapan dan zig-zag) selanjutnya dikaji oleh Korlantas Mabes Polro. Hasil kajian, jalur angka delapan dan zig-zag tidak diberlakukan lagi, diganti dengan jalur lain. Dalam hal ini Satlantas Polresta Yogyakarta membolehkan sirkuit bagi para pemohon SIM C. Setiap pemohon SIM C wajib menjalani ujian praktik dengan mengitari sirkuit yang telah disediakan. Jika pada tahap awal gagal, pemohon diberi kesempatan untuk menhulangi sampai tiga kali.

AKP Maryanto menjelaskan sesuai dengan regulasi baru dari Korlantas Mabes Polri, terkait ujian praktik pemohon SIM C (sepeda motor), semula ada lima item dan sekarang menjadi empat item. Empat item regulasi baru ujian praktik SIM C, meliputi jalan lurus, berbelok atau berbalik arah, huruf S, dan huruf Y. Ujian praktik pemohon SIM C diperlaku-

kan sesegera mungkin. "Tujuan praktik SIM C yang semula menggunakan jalur angka 8 dan zig-zag dihapus, selanjutnya diganti dengan sirkuit (huruf S).

Mengenai ujian tertulis dan ujian praktik, menurut AKP Maryanto hanya diberlakukan kepada pemohon baru, sedangkan untuk perpanjangan tidak menjalani ujian teori dan ujian praktik.

Meski demikian, pemohon SIM baru dan perpanjangan harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Memiliki KTP, menjalani cek kesehatan dan tes psikologi. Pemohon SIM baru dan perpanjangan wajib datang sendiri ke Satpas Pathuk. Selain itu, untuk perpanjangan SIM C dan A juga dilayani melalui program SIM Keliling. (Hrd)-f



Sirkuit untuk ujian praktik SIM C.

KR-Haryadi

KASUS STUNTING DI KABUPATEN SLEMAN Justru Terjadi Pada Keluarga Tergolong Mampu

SLEMAN (KR) - Kasus stunting di Kabupaten Sleman (DIY), kebanyakan justru terjadi pada keluarga yang tergolong mampu, yaitu sebanyak 95 persen kasus.

Sisanya 5 persen terjadi pada keluarga miskin. Fakta mengejutkan tersebut disampaikan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinas P3AP2KB) Kabupaten Sleman, Wildan Solichin, pada acara Sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, Keluarga Berencana (Bangga Kencana) Bersama Mitra Kerja H Sukamto, anggota Komisi IX DPR RI, Jumat (4/8, di Balai Aspirasi Rakyat di Sinduadi, Mlati, Sleman.

Menanggapi hal tersebut Inspektur (Irtama) BKKBN Ary Dwikora Tono yang hadir bersama Inspektur Wilayah II Sunarto dan Kepala Perwakilan BKKBN DIY Andi Ritamariani menyampaikan bahwa kekurangan gizi yang terjadi pada stunting bisa disebabkan karena pola makan dan pola asuh yang keliru, sehingga pertumbuhan anak terhambat.

Ary mengaitkan pentingnya mencegah stunting dengan cita-cita mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 atau 100 tahun kemerdekaan. "Tahun emas ini harus betul-betul bisa mencapai Indonesia Emas, Indonesia yang maju dan berdaulat. Ekonominya kuat, pembangunannya merata, serta rakyatnya turut terlibat dan turut merasakan hasil pembangunan," ungkap Ary.

Untuk mewujudkannya, Ary mengingatkan, sejak sekarang angka stunting harus diturunkan serendah mungkin. Ini karena bayi dan balita yang hidup saat ini pada 2045 nanti menjadi kelompok usia produktif yang menentukan keberhasilan pencapaian Indonesia Emas.

"Maka, SDM yang berkualitas merupakan kunci mencapai Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu persiapan SDM itu harus dimulai dari sekarang," tambah Ary.

BKKBN mendorong pencegahan stunting dilakukan mulai dari hulu. Artinya, dilakukan sejak dini, bahkan sejak sebelum pasangan menikah dengan memeriksakan kesehatan tiga bulan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar saat menikah dan kemudian hamil, ibu dan bayi yang dikandung dalam kondisi kesehatan yang baik sehingga terhindar dari stunting. Selanjutnya pola makan dan pengasuhan harus diperhatikan, termasuk pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Perihal pemberian ASI eksklusif ini diulas lebih lanjut oleh Kepala Perwakilan BKKBN DIY Andi Ritamariani, yang mengatakan bahwa kaum wanita bisa berperan lebih banyak dalam mengupayakan pencegahan stunting. "Salah satunya ya dimulai dengan memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang baru lahir 0 sampai 6 bulan," terang Ritamariani. Ditambahkannya bahwa hasil kajian menunjukkan hanya sekitar 56 persen ibu melahirkan yang memberikan ASI kepada anaknya.

"Rugi sebetulnya jika tidak memberikan ASI, karena ASI itu tidak perlu beli, gizi dan kebersihan ter-

jamin. Disamping itu ekonomis, serta jika rutin menyusui maka memperkecil kemungkinan segera hamil lagi. Lagi pula ASI mudah dibawa dan disiapkan, tidak ribet."

Begitu Ritamariani menjelaskan keuntungan memberikan ASI kepada peserta sosialisasi yang kebanyakan ibu-ibu dan para kader, serta sebagian lagi kalangan remaja yang tergabung dalam GenRe atau Generasi Berencana.

Terkait dengan kelembagaan DPR-RI yang anggotanya terlibat aktif dalam program Percepatan Penurunan Stunting, adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia. Dalam menjalankan tugasnya, DPR memiliki alat kelengkapan dewan (AKD).

Ketentuan tentang AKD ini diatur dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2019 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau UU Nomor 2 Tahun 2018 tentang MPR, DPR, DPRD, dan DPD (MD3). AKD terdiri atas Pimpinan Dewan, Badan Musyawarah, dan 11 Komisi. (Ati)-f

Revitalisasi Dua Pasar Telan Dana Rp 10 Miliar

WONOGIRI (KR) - Dua pasar tradisional yakni Pasar Krisak (Selogiri) dan (asar Ngadirojo Kecamatan Ngadirojo dibangun kembali oleh Pemkab Wonogiri.

Peletakan batu pertama proyek revitalisasi Pasar Ngadirojo dilakukan Wakil Bupati Wonogiri Setyo Sukarno, Sabtu (5/8). Usai acara di Pasar Ngadirojo, Wabup dan sejumlah pejabat 'gowes' ke Pasar Krisak Selogiri untuk acara yang sama peletakan batu pertama oleh Bupati Wonogiri Joko Sutopo.

Menurut Kepala Dinas UMKM Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Wonogiri Wahyu Widayati SE MPd,

Pemkab Wonogiri mengalokasikan dana Rp 10 miliar untuk kedua pasar tradisional (kecamatan) itu yakni Ngadirojo dan Krisak.

Selain karena alasan sudah dimakan umur hingga rusak-rusak revitalisasi ini dimaksudkan untuk mendongkrak pendapatan daerah serta kesejahteraan pedagang.

"Kalau pasarnya bagus pasti banyak pengunjung sehingga pedagang juga senang karena laris (dagangannya)," ujar Wahyu kepada wartawan.

Wabup Setyo Sukarno mengungkapkan pembangunan sebagai bentuk perhatian dan komitmen Bupati Jekek-

Setyo dalam program kerjanya Panca Program. Salah satu program dari lima program adalah 'rame pasare' sehingga pasar tradisional yang sudah tidak layak pakai di bangun ulang.

Orang nomor dua di Wonogiri ini minta agar pelaksana proyek bekerja sungguh-sungguh sehingga tepat waktu dan tepat manfaat. Tidak terjadi keterlambatan bahkan penyimpangan.

"Bagi masyarakat pedagang kami atas nama pemerintah juga berharap agar merawat aset ini (pasar) dengan baik sehingga pengunjung betah belanja di sini," tukas dia. (Dsh)-f



Wabup Wonogiri potong tumpeng tandai revitalisasi Pasar Ngadirojo.

KR-Djoko Santoso HP



Karya SH Mintardja

SELAGI keadaan diliputi oleh keraguan dan kebimbangan itulah maka Kiai Gringsing dan kedua muridnya seakan-akan mendapat kesempatan. Dengan lantang maka Kiai Gringsing pun berkata, "Nah menyerahlah. Kalau tidak, maka Kiai Dandang Wesi akan menggilas kalian dengan keke-
rasan."

Namun Kiai Damar dan anak buahnya itu justru seperti terbangun dari mimpinya. Apalagi ketika Kiai Damar berteriak, "Persetan dengan dari Gunung Merapi. Kami sudah terlanjur mulai. Apa pun yang akan terjadi, akan kami hadapi."

"Jangan sombong," sahut Kiai Gringsing, lalu, "kau harus merasa bahwa kau tidak akan berdaya menghadapi hantu yang sebenarnya, bukan sekedar hantu-hantuan seperti orang-orangmu. Tengkorak yang dipasang di atas tongkat dan dilekati dengan kunang-kunang itu sama sekali tidak menakutkan. Kerudung hitam dan kuda-kuda yang bersayap itu seperti mainan kanak-
anak yang jemu bermain kuda-kudaan dari

pelepeh pisang."

"Diam!" teriak Kiai Damar. "Kau akan segera binasa. Kami akan melanjutkan usaha kami menakut-nakuti orang-orang di dalam barak itu dan kemudian menguasainya setelah kalian bertiga mati."

"Kau lupa Kiai Dandang Wesi."

"Persetan, ia tidak mampu melawan kami."

Belum lagi mulutnya terkutup, maka sesosok tubuh yang berkerudung hitam tampil di dalam pertempuran itu. Seperti yang pernah diceritakan oleh Agung Sedayu, pengalamannya dengan Kiai Dandang Wesi, maka Sumangkar yang berkerudung hitam itu pun mencoba menyesuaikan diri. Mulamula ia melingkar di tanah, seperti seonggok batu yang hitam kemudian melenting tinggi. Lalu dengan, tiba-tiba pula menyerang orang-orang yang menyebut dirinya hantu-hantu dari Alas Mentaok itu.

Gerak dan tingkah laku Sumangkar benar-benar telah mengejutkan mereka. Mereka tidak mengira bahwa akan hadir di tengah peperangan itu, suatu bentuk yang sangat

mendebarkan jantung mereka. Apalagi bentuk yang aneh itu ternyata sangat berbahaya.

Demikianlah maka mereka pun segera terlibat di dalam perkelahian melawan Kiai Gringsing, kedua anak-anaknya dan sesosok tubuh yang menyebut dirinya hantu dari Gunung Merapi.

Kiai Damar yang memimpin kawannya, merasa wajib untuk melawan musuh yang mereka anggap paling kuat, yaitu hantu dari Gunung Merapi itu. Namun sebenarnya bahwa hantu itu adalah hantu yang benar-benar lincah dan berbahaya.

Demikianlah di belakang barak itu telah terjadi perkelahian yang semakin lama semakin sengit. Beberapa orang terkuat dari rombongan Kiai Damar itu telah dibagi. Masing-masing dikawani oleh orang-orang lain, berusaha untuk dapat menangkap lawan mereka hidup-hidup. Bahkan Kiai Damar pun telah mencoba pula, apabila mungkin menangkap hantu-hantu dari Gunung Merapi itu. (Bersambung)-f